

berumur 3 bulan sejak pemangkasan, bentuk ranting bulat sampai segitiga tidak pipih, masih berdaun, serta mata tunas menonjol tetapi belum tumbuh. Dua sampai tiga mata tunas pada pangkal ranting dibuang karena mata tunas ini cenderung dorman.

Okulasi

Okulasi merupakan proses penggabungan/pertautan antara mata tempel (entres) dengan batang bawah sehingga membentuk jaringan yang menyatu. Keberhasilan okulasi ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu kondisi kesehatan batang bawah, kualitas mata tempel, pelaksana okulasi, dan kondisi lingkungan. Pemeliharaan sambungan setelah okulasi meliputi:

- penyiraman tiga kali seminggu, disesuaikan dengan kondisi lingkungan;
- pembukaan tali okulasi pada umur 21 hari setelah okulasi;
- pemangkasan batang bawah 1–2 cm di atas bidang okulasi setelah tali okulasi dibuka;
- pemangkasan atau pewiwilan tunas-tunas liar yang tumbuh selain tunas mata entres (okulasi);



Tahapan okulasi benih jeruk

- pemupukan menggunakan pupuk kimia ZA dan NPK;
- pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) setiap minggu, disesuaikan dengan OPT yang menyerang tanaman.

Benih Siap Salur

Benih jeruk siap disalurkan ke pengguna setelah berumur 5–6 bulan setelah okulasi. Pada umur tersebut, benih memiliki ketinggian minimal 50 cm dari bidang okulasi dan telah memiliki dua tahap pertunasan. Benih siap disalurkan setelah mendapatkan label dari Badan Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) setempat.



Benih jeruk siap salur

Sumber informasi:

Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura. 2017. Teknologi Produksi Benih Jeruk Bebas Penyakit. <http://hortikultura.litbang.pertanian.go.id/berita-872-teknologi-produksi-benih-jeruk-bebas-penyakit.html>. [14 Agustus 2017].

Untuk memperoleh informasi lebih lanjut hubungi:

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika
Jalan Raya Tlekung No. 1 Junrejo Kota Batu 65301
Telepon : (0341) 592683
Faksimile : (0341) 593047
Email : baliitjestro@litbang.pertanian.go.id



TEKNOLOGI PRODUKSI BENIH JERUK BEBAS PENYAKIT



Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Kementerian Pertanian Republik Indonesia
2017

Pengembangan tanaman jeruk memerlukan dukungan industri benih yang tangguh, mampu menghasilkan benih jeruk berkualitas prima, bebas penyakit, dan tersedia pada saat dibutuhkan. Para penangkar benih jeruk umumnya belum menguasai teknologi pembenihan jeruk bebas penyakit secara tepat sehingga benih yang dihasilkan terkadang masih terkontaminasi penyakit sistemik. Benih jeruk yang terkontaminasi penyakit akan merugikan petani karena jeruk termasuk tanaman yang masa produksinya lama.

Penerapan teknologi produksi benih jeruk bebas penyakit merupakan jaminan kualitas benih yang dihasilkan. Salah satu cara penyediaan benih jeruk bebas penyakit adalah melalui okulasi, yang tahapannya meliputi penyiapan batang bawah, penyiapan mata tempel, pelaksanaan okulasi, dan pemeliharaan benih sambungan.

Penyemaian Benih Batang Bawah

Batang bawah jeruk yang banyak digunakan adalah jeruk jenis Japanshe Citroen (JC). Untuk menyiapkan tanaman batang bawah, tahapannya sebagai berikut:

- Media tanam yang telah disiapkan disterilisasi dengan perlakuan suhu panas atau pestisida. Pada media yang telah steril dibuat garitan dengan jarak antarbaris 1 cm, jarak tanam antarbenih 0,5 cm dengan populasi 100–125 biji per polibag.
- Biji ditanam dengan posisi bagian yang runcing diletakkan di bagian bawah.
- Setelah ditanam, biji ditutup dengan media tanam dengan ketebalan 1–2 cm.
- Semaian biji disiram insektisida berbahan aktif profenofos untuk mengendalikan hama seperti serangga, lalu ditutup mulsa.



Semaian benih berakar lurus (a), semaian benih berakar bengkok (b), dan cara mencabut semaian benih (c)

Pindah Tanam

Semaian batang bawah siap dipindahkan ke polibag ukuran 15 cm x 30 cm setelah berumur 2,5–3 bulan.

Ciri-ciri semaian yang siap dipindahkan yaitu:

- batang sudah keras,
- berwarna hijau,
- berdaun minimal 4–6 helai,
- sedang dalam keadaan dorman (tidak tumbuh tunas baru).

Semaian dipilih yang tumbuhnya normal. Semaian yang tumbuhnya menyimpang ditinggalkan karena pertumbuhannya akan sangat berbeda dibandingkan dengan induknya. Semaian dicabut secara hati-hati agar akar tidak rusak. Selanjutnya semaian dipilih yang memiliki akar lurus. Sebagian akar dipotong lalu dicelupkan ke dalam lumpur yang telah diberi zat pengatur tumbuh untuk menghindari kematian benih.



Media semai benih pada kotak kayu (a), kotak plastik (b), dan polybag (c)

Penanaman

Untuk menanam semaian jeruk, disiapkan polibag yang berisi media tanam berupa tanah gunung, pasir halus atau campuran tanah, pasir halus, dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:2:1. Semaian yang sudah dicelupkan dalam lumpur selanjutnya ditanam di polibag dengan posisi akar tetap lurus. Penanaman dilakukan pada pagi atau sore hari.

Pemeliharaan tanaman di polibag meliputi pemupukan, penyiangan, pemangkasan, penyiraman, dan pewiwilan. Dengan pemeliharaan yang baik, semaian batang bawah dapat diokulasi pada umur 3–4 bulan setelah tanam. Pada umur tersebut, tinggi tanaman mencapai 50–60 cm dan diameter batang 0,5–1 cm. Untuk okulasi, sebaiknya semaian batang bawah hanya memiliki satu batang utama.

Panen Ranting Mata Tempel

Batang atas untuk penyambungan berasal dari Blok Penggandaan Mata Tempel (BPMT) yang sudah terjamin bebas dari penyakit. Mata tempel diambil dari ranting yang telah siap dipanen, dengan ciri



Ranting mata tempel yang siap digunakan